

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Anugrah, Dea. 2016. *Bakat Menggonggong*. Yogyakarta: Mojok.
- Brooks, Ann. 1997. *Posfeminisme dan Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgianto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi Artar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Gramedia: Jakarta
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Todorov, Tzvetan. 1968. *Qu'est-ce que le structuralisme? 2. Poetique*. Diterjemahkan oleh Okke K.S Zaimar, dkk. Paris: Seuil.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Skripsi

- Bramantio. 2005. *Struktur Naratif, Intertekstual, dan Makna Novel Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh karya Dewi Lestari Tinjuan Struktural-Semiotik*. Skripsi. Surabaya: Skripsi Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Tidak diterbitkan.
- Mawaddah, Ratu Siti Aghnia. 2016. *Struktur, Dualitas Komplementer dan Makna dalam Novel Mulai Saat Ini Segalanya Akan Berubah Karya Eliza Vitri Handayani*. Surabaya: Skripsi Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Tidak diterbitkan.
- Purwaningsih, Fildzah Novia. 2017. *"Penceritaan, Cerita, dan Makna dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tak Pernah Tua Karya Benny Arnas."* Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga. Tidak diterbitkan.

Saputra, M. Aji. 2017. *Polifonik dalam Kumpulan Cerpen Bakat Menggonggong karya Dea Anugrah*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Jakarta.

Septianingsih, Kurniatri. 2016. *Struktur dan Makna Novel Kei Karya Erni Aladjai*. Surabaya: Skripsi Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Tidak diterbitkan.

Daring

Amesta, Ikra. 2016. Diakses di <https://www.goodreads.com/book/show/31665066-bakat-menggonggong>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 23.11 Wib.

Bakthawar, Pury. 2016. *Mempermainkan Problematika Keseharian Secara Kontemporer*. Diakses di <https://medium.com/@puribakthawar/resensi-mempermainkan-problematika-keseharian-secara-kontemporer-2f033e2ff94a>, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 23.15 Wib.

<Http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/>

<Instagram.com/DeaAnugrah>.

Saputra, Gilang. 2016. *Dea Anugrah Pengarang Muda yang Berbakat*. Diakses di <https://jurnalruang.com/read/1508039447-anugerah-pengarang-muda-bakat-menggonggong>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 23.55 Wib.

Jurnal

Dian, Usma Nur, dkk. 2018. “Konstruksi Keluarga oleh Tokoh Anak dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzzeviennazabrizkie.” *Jurnal Mozaik Humaniora*. Vol. 18 (2); 235-243.

Karnanta, Kukuh Yudha. 2015. “*Struktural (dan) Semantik: Teropong Strukturalisme dan Aplikasi Teori Naratif A.J Greimas.*” *Jurnal Humaniora*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Daftar sekuen cerpen “Kemurkaan Pemuda E”

1. Pemuda E mempersiapkan sarapan.
2. Pemuda E sarapan
 - 2.1 Pemuda E mengcekceram sebuah bullpen mencoreti buku.
 - 2.2 Pemuda E memutar kenop speaker di kolong meja kerjanya.
 - 2.3 Pemuda E membuka pintu dan menemui tamunya.
 - 2.4 Berjalan masuk ke rumah dan kembali ke kursinya semula.
 - 2.5 Pemuda E berdiri, memililih beberapa buku di rak.
 - 2.6 Pemuda E mengetik makalah untuk seminar.
 - 2.7 Mendatangi seminar
 - 2.8 Membuat catatan untuk meredakan amarah
 - 2.9 Pemuda E masuk angin dan muntah
3. Pemuda E yang sedang berak

2. Daftar sekuen cerpen “Kisah dan Pedoman”

1. Pemuda dan pedagang karpet singgah untuk membeli kismis dan beristirahat.
2. Ia mendengar kisah itu dari pedagang karpet.
 - 2.1 Pedagang karpet yang menuturkan sebuah kisah.
 - 2.2 Seorang penduduk keturunan yakub yang buat hajad.
 - 2.3 Pertentangan kelompok pertama dan kelompok kedua.
 - 2.4 Pedagang karpet yang menyampaikan kebijaksannya.
3. Pemuda terkena ayan.
4. Pemuda siuman.
5. Pedagang karpet mati.
 - 5.1 Ia akan mengubah kisah yang didengarkan menjadi pedoman.

3. Sekuen cerpen “Kisah Sedih Kontemporer (IV)”

1. Dialog perseteruan
 - 1.1 Gagasan saya tidak mencintai kamu lagi gagasan kepemilikan
 - 1.2 Gagasan perihal hak asuh loko
 - 1.3 Gagasan melempar koin
 - 1.4 Gagasan siapa yang kalah dan menang

4. Sekuen cerpen “Kisah Sedih Kontemporer (IX)”

1. Percakapan berupa SMS yang dikirim oleh Fedrik-Fedrik kepada Shalani Nafasha
 - 1.1 Gagasan menjadi dewasa yang bearti.
 - 1.2 Gagasan upaya melarikan ingatan dan menyembunyikannya.
 - 1.3 Gagasan menghindari dari lamunan murung.
 - 1.4 Gagasan tentang masa lalu Fedrik dan Shalani.
 - 1.5 Peristiwa saat Lani mengingat ucapan Fedrik
 - 1.6 Mengingat peristiwa waktu pacaran.
 - 1.7 Menyampaikan bahwa Fedrik tidak bisa balikan dengan Lani.
 - 1.8 Lani berkabar untuk meminta dukungan untuk anaknya kepada Fedrik.

5. Sekuen cerpen “Kisah Sedih Kontemporer (XII)”

1. Setelah Rik terjaga dan mampu menggerakkan tubuhnya.
 - 1.1 Gagasan Rik menonton prosesi ular sanca.
 - 1.2 Gagasan takdir manusia yang sama dengan proses tikus dimakan ular.
 - 1.3 Mengenang Lani yang telah meninggalkannya dan memilih menikah dengan bule.
 - 1.4 Mengenang Rik yang telah menggoreskan garis tangan di telapak tangan demi Lani.
2. Hari Loko mengirim pesan di facebook kepada Fedrik .
 - 1.1 Gagasan bahwa kebun binatang adalah tempat terbaik di dunia.
 - 1.2 Kemalangan hidup Loko.
 - 1.3 Loko dan perjalanan cintanya
3. Aku dan Loko minum
 - 1.1 Keberanian berkomitmen
 - 1.2 Kesedihan Rik.
 - 1.3 Arahan dari Loko perihal menonton video.
4. Pengakuan Rik kepada Loko
5. Perintah Loko.

6. Sekuen cerpen “Kisah Sedih Kontemporer (XXIV)”

1. Aku akan menyampaikan cerita yang meneguhkan tentang manusia.
 - 1.1 Rik temanku seorang penulis.
 - 1.2 Pikiran aku bahwa Rik akan mati diusia 34 tahun.
 - 1.3 Rik pulang mengijon cerita.
 - 1.4 Rik berpapasan dengan seseorang.
 - 1.5 Rik menduga seseorang itu adalah maling.
 - 1.6 Rik masuk ke kamar dan melangkahi ku.

- 1.7 Rik menggoncang bahu kemudian aku terbangun
- 1.8 Rik mengetahui bahwa seorang itu adalah maling dengan berbagai tindakan.
- 1.9 Rik berlari membawa pisau dapur.
- 1.10 Aku pura-pura tertidur.
- 1.11 Rik melangkahi ku dan menggoncang-goncang bahu.
- 1.12 Rik tidak menyalahkan ku pikir si aku.
- 1.13 Rik mati tanpa diperdulikan orang 2 tahun lebih cepat.

7. Sekuen cerpen “Anjing Mengonggong Kafilah Berlalu”

1. Aku bertamu ke rumah Patrick Wicaksana (Sebelum Pat mati) memencet bel dan pat mengintip di balik korden.
 - 1.1 Aku pergi mewawancarai Patrick 4 tahun silam perihal lukisan yang hilang.
 - 1.2 Aku menunggu dibukakan pintu oleh Patrick dibawah pohon jambu.
 - 1.3 Aku mewawancarai Patrick Wicaksana secara singkat.
 - 1.4 Mengobrol tentang penyair K
 - 1.5 Aku yang dipermalukan oleh Alif Sudarsono.
 - 1.6 Ingatan Pat tentang mantan istrinya kepada Aku betapa ia sangat mencintainya.
 - 1.7 Pikiran Pat mengenai menjadi pemerhati kesenian bukan yang baik untuk bertahan hidup.
 - 1.8 Pat menghubungi sepupunya untuk ikut menjadi kontraktor.
 - 1.9 Pat membunuh seorang dokter dengan belati.
 - 1.10 Pat yang dipenjara karena membunuh seorang dokter.
 - 1.11 Pat keluar dari penjara.
 - 1.12 Pat bercerai dengan istrinya.
 - 1.13 Aku depresi, merokok 4 bungkus sehari, dan menghisap sedikit ganja.
2. Rabu pagi, delapan januari, dua minggu silam Patrick mati gagal jantung dan dimakamkan dihadiri oleh sekar dan keluarganya (8 Januari)
3. Malamnya aku mengajak bicara Jay Catsby (22 Januari)
4. Esoknya aku bangun kesiangan dengan menginjak kotoran kucing (23 Januari)

8. Sekuen cerpen “Sebuah Cerita Sedih, Gempa Waktu, dan Omong Kosong yang Harus Ada.

1. Kau berada di dalam Swalayan.
 - 1.1 Kau tau tak pernah ada penderitaan terakhir.
 - 1.2 Gagasan mengenai toko swalayan 24 jam.
2. Aku menunggu system error hilang.
 - 2.1 Gempa waktu terjadi ke tiga hari yang lalu.
 - 2.2 Penjelasan gagasan mengenai dejavu.
3. Kau memandangkanku dengan tatapan aneh.

- 3.1 Pikiran tokoh kau yang kalut.
- 4. Kau dan aku duduk didepan toko swalayan.
 - 4.2 Gagasan dari tokoh aku perihal dunianya yang sempit.
- 5. Aku mengulang cerita kau dan ibumu.
 - 5.1 Gagasan keluarga Ideal
 - 5.2 Ibu yang membesarkanmu sendirian.
 - 5.3 Ibu jatuh cinta pada seorang iblis yang merusak hidupnya
 - 5.4 Ibu yang menjumpai kiamat tak berujung.
 - 5.5 Ibu menjadi gila.
 - 5.6 Ibu menjadi pemabuk, penjudi dan wanita malam.
 - 5.7 Aku menemukan Ibu di tempat biasa.
- 6. Aku pergi dan lekas menemukan ibu ditempat biasa.

9. Sekuen Cerpen “Acara Tengah Malam”

- 1. Anda berbaring di tempat tidur pasien
- 2. Anda memutar kenop untuk menegakkan sandaran.
 - 2.1 Anda teringat dengan seseorang pembajak kanal TV
 - 2.2 Ingatan acara televisi kopi kepik dan gagasan atas kesalahannya.
 - 2.3 Seseorang yang kagum atas karya anda.
 - 2.4 Ingatan acara televisi perihal pembunuhan.
 - 2.5 Seorang mahasiswa yang mengebor langit-langit mulutnya.
- 3. Anda menjangkau gelas.
- 4. Anda mengupas jeruk tanpa kesulitan.
 - 4.1 Novel bunuh diri tokoh anda.
 - 4.2 Kisah pak Menteri Harmoko.
 - 4.3 Kisah tokoh Ana Maria dalam novel pertama anda.
 - 4.4 Anda membayangkan menteri Harmoko merekam penampilannya di TV.
- 5. Anda berupaya untuk memperbaiki kalimat yang salah sewaktu didengarnya meskipun tanpa harapan.